

**Interaksi Edukatif Guru Akidah Akhlak dengan Peserta Didik dalam Upaya
Membina Akhlak Mulia kelas VII di MTs Al-Fatah Ambon**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana

Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Magister Pendidikan Agama Islam
(M.Pd)



Oleh :

Mufahir Usman

Nim : 190401014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

AMBON

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mufahir Usman

NIM : 190401014

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibantu oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka tesis ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, Juni 2021
Saya menyatakan



Mufahir
Mufahir Usman
NIM: 190401014

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Interaksi Edukatif Guru Akidah Akhlak dengan Peserta Didik dalam Membina Akhlak Mulia di MTs Al-Fatah Ambon" yang disusun oleh Saudara, **Mufahir Usman., S.Pd NIM. 190401014** Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, setelah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 24 Juni 2021 dan dinyatakan Lulus serta berhak memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Pascasarjana IAIN Ambon.

Ambon, 24 Juni 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Abd. Khalik Latuconsina, M.Si (.....) 

Sekretaris Sidang : Fachrul Pattilouw, M.A.Hum (.....) 

Penguji I : Dr. Samad Umarella, M.Pd (.....) 

Penguji II : Prof. Dr.Drs. Idrus Sere, M.Pd.I (.....) 

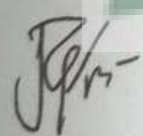
Pembimbing I : Dr. ST. Jumaeda S.S., M.Pd.I (.....) 

Pembimbing II : Dr. Nursaid, S.Ag., M.Ag (.....) 

Diketahui Oleh

Ketua Program Studi

Direktur


Dr. Rustina N, M.Ag
Nip. 19710320 199803 2 001


Prof. Dr. Abd. Khalik Latuconsina M.Si
Nip. 19631122 199203 1 002



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Al-Baqarah:286

آداب المرء خير من ذهبه

Adaabul mar'i khoirun min dzahabihi

“Adab seseorang itu lebih baik (lebih berharga) daripada emasnya (kekayaannya)”

“Ikhlas Syukur dan Sabar adalah Kunci Kesuksesan”

PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang sungguh sangat penulis cintai yaitu Ayahanda Tercinta Usman Matali dan Ibunda Tercinta Sajidah Jaki'i

yang selalu mendukung dalam kondisi apapun dan menjadi motivator terbaik

dalam hidup penulis. Serta adik-adikku yang telah

mendukung, memotivasi, menghibur dan memberikan kasih sayang

dengan penuh kesabaran bagi diri penulis.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. Atas limpahan rahmat, karunia dan kasih sayangnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Tak lupa pula sholawat beserta salam peneliti haturkan kejunjungan besar Nabi Muhammad Saw yang telah menaungi kita dari zaman jahiliyah sehingga kita berada dalam manisnya Iman dan Islam seperti sekarang ini.

Tesis ini berjudul : Interaksi Edukatif Guru Akidah Akhlak Dengan Peserta didik dalam Upaya membina Akhlak mulia kelas VII di MTs Al-Fatah Ambon, merupakan tugas akhir yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Islam. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian tesis ini, banyak hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Namun, berkat keyakinan, bantuan, serta dukungan dari Keluarga, Dosen pembimbing, dan Teman-teman semua, sehingga segala kesulitan yang dihadapi dapat diatasi. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini peneliti dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati hendak menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Prof. Dr. La Jamaah, M.H, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Husin Wattimena, M.Si, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Faqih Seknun, M.Pd.

2. Prof. Dr. Khalik Latuconsina, M.Si selaku Direktur dan Dr. H. Anang Kabalmay, M.H selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Ambon.
3. Dr. Hj. Rustina N, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Ambon.
4. Dr. St. Jumaeda, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Nursaid M.Ag selaku pembimbing II yang dengan kerendahan hati telah meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Dr. Samad Umarella M.Pd selaku penguji I dan Prof Dr.Drs.Idrus Sere M.Pd.I selaku penguji II yang telah memberikan masukan-masukan yang bermanfaat untuk peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini.
6. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Ambon dan Staf-stafnya atas pelayanan di perpustakaan.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Pascasarjana IAIN Ambon.
8. Seluruh Staf Pascasarjana IAIN Ambon yang telah memberikan bantuannya dalam proses penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.
9. Sahabat-sahabat Pascasarjana IAIN Ambon angkatan 2019 PAI kelas A, Pak Asukdjaja Banawi, Pak Safi Umagapi, Pak Murtadlo, Pak Abdul Kadir Tomadina, Pak Mesenu, Pak dahlan, Ibu Wa Ani, Ibu Siti hajar Tukan, Ibu Iriani, Ibu Sumiyani, Tuan guru Adamalan Latutuapraya, Muhammad Muzni, Muhammad Iqbal, Abang Syarif Ely, Abang Arifin

Mohammad Hanubun, Abang Edi Rumauw, Ustadzah Sunartin Palahidu, Ustadzah Farida Wahab, Ustadzah Dewi Triani Parwak, Ustadzah Eviana Wabula, Ustadzah Faridah kelibia, Ustadzah Hanisa Alhaming, Ustadzah Ade Irma Waulath, Ustadzah Fanny Facriza Umarella, Ustadzah Eka Setianingsih, Ustadzah Wa Opi Lapandewa dan Ustadzah Ode Fitria terima kasih atas dukungan, perhatian, do'a, semangat yang kalian berikan untuk peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini.

10. Keluarga besar MTs Al-Fatah Ambon yang telah menerima, membantu dan memotivasi yang diberikan untuk peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah Swt. Peneliti serahkan dan kembalikan segala urusan ini, semoga kebaikan Bapak/Ibu, Saudara/Saudari, Kakak-kakak, Teman-teman dan Adik-adik diridhoi dan dirahmati Allah Swt dan diberikan pahala yang berlimpah disisi-Nya. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Ambon, Juni 2021
Penulis,

Mufahir Usman
NIM.190401014

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi*

1. Konsonan

Huruf-huruf Arab ditransliterasi ke dalam huruf Latin sebagai berikut :

<i>b</i>	:	ب	<i>z</i>	:	ز	<i>f</i>	:	ف
<i>t</i>	:	ت	<i>s</i>	:	س	<i>q</i>	:	ق
<i>ts</i>	:	ث	<i>sy</i>	:	ش	<i>k</i>	:	ك
<i>j</i>	:	ج	<i>sh</i>	:	ص	<i>l</i>	:	ل
<i>h</i>	:	ح	<i>dh</i>	:	ض	<i>m</i>	:	م
<i>kh</i>	:	خ	<i>th</i>	:	ط	<i>n</i>	:	ن
<i>d</i>	:	د	<i>dhz</i>	:	ظ	<i>h</i>	:	ه
<i>dz</i>	:	ذ	‘	:	أ	<i>w</i>	:	و
<i>r</i>	:	ر	<i>g</i>	:	غ	<i>y</i>	:	ي

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika hamzah tersebut terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

2. Vokal dan Diftong

- a. Vokal atau bunyi (a), (i), dan (u) ditulis dengan ketentuan sebagai berikut :

	pendek	panjang
fathah	a	ā
kasrah	i	ī
dhummah	u	ū

- b. Diftong yang sering dijumpai dalam transliterasi ialah (ay) dan (aw), misalnya *bayn* (بين) dan *qawl* (قول).

3. Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda.

4. Kata sandang *al-* (*alif lām ma'rifah*) ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat. Dalam hal ini kata tersebut ditulis dengan huruf besar (*AL-*), contohnya :

Menurut pendapat al-Zuhaili, kaedah tersebut....

Al-Zuhaili berpendapat bahwa kaedah tersebut....

5. *Tā' marbutah* (ة) ditransliterasi dengan *t*, tetapi jika *tā' marbutah* terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf "h".
contohnya : *Al- risālat al-mudarrisah*

6. Kata atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah istilah arab yang belum menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia. Adapun istilah yang sudah menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam Bahasa Indonesia, tidak ditulis lagi menurut cara transliterasi di atas, misalnya perkataan Alquran (dari Al-Qur'an), dan sunnah.

Bila istilah itu menjadi bagian dari teks yang harus ditransliterasi secara utuh, misalnya :

Fiy Dzilāl al-Qur'an;

Al-Sunnah qabl al-tadwīn;

Al-'Ibarat bi 'umum al-lafzh lā bi khushūsh al-sabab

7. Lafzh al-jalalah (الله) yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhāf ilayh* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contohnya : *dinullāh, billāh*

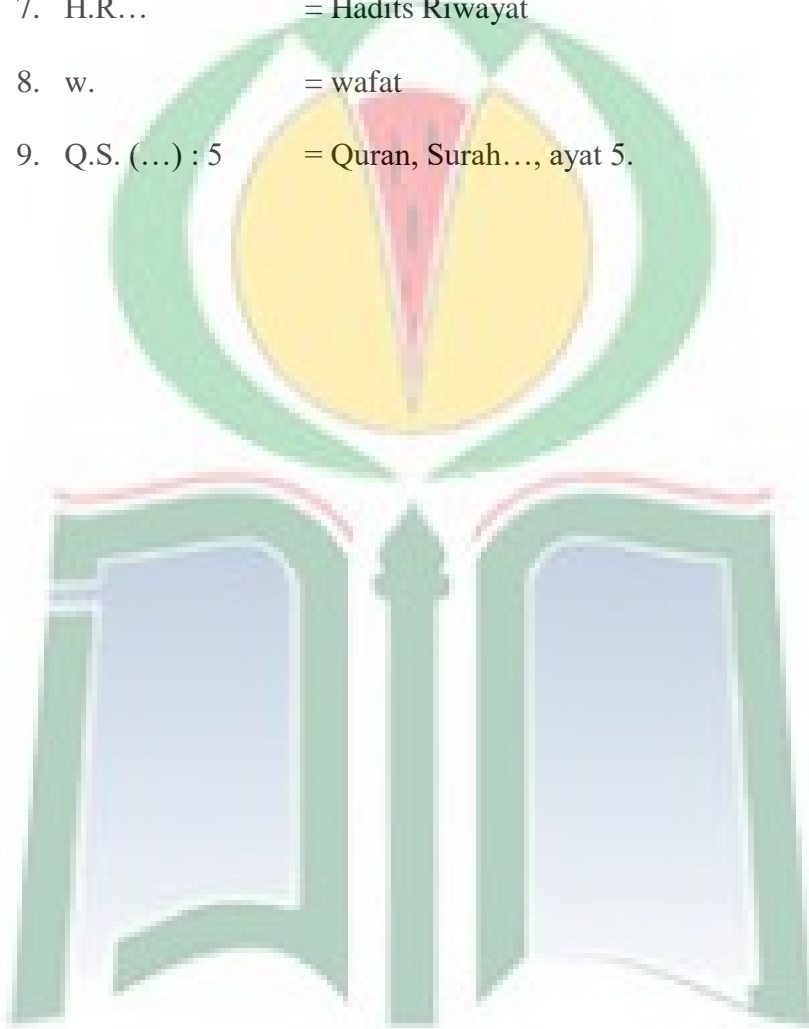
Adapun *tā' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf *t*. contohnya : *hum fiy rahmatillāh*

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

1. Swt. = *Subhānah wa ta'ālā*
2. Saw. = *Shalla Allāh 'alayhi wa sallam*

3. r.a. = *Radhy Allah anh*
4. a.s. = *Alayhi salām*
5. H. = Hijriah
6. M. = Masehi
7. H.R... = Hadits Riwayat
8. w. = wafat
9. Q.S. (...) : 5 = Quran, Surah..., ayat 5.



ABSTRAK

Nama Mufahir Usman Nim 190401014 dengan judul tesis “*Interaksi Edukatif Guru Akidah Akhlak dengan Peserta didik dalam Upaya Membina Akhlak Mulia di MTs Al-Fatah Ambon*” dengan Pembimbing I Dr.H.St. Jumaeda, M.Pd. Pembimbing II Dr. Nursaid M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi edukatif guru Akidah Akhlak dengan Peserta didik dalam upaya membina Akhlak mulia. Dan tujuan yang kedua ingin mengetahui faktor-faktor interaksi guru Akidah Akhlak dengan peserta didik dalam upaya membentuk akhlak mulia di MTs Al-Fatah Ambon.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologis adapaun jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder dengan sumber data yaitu kepala madrasah Al-Fatah Ambon, guru Akidah akhlak dan peserta didik kelas VII yang berjumlah 4 orang. Adapaun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode observasi, wawancara dan dekomendasi. dan analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Interaksi Edukatif Guru akidah akhlak dengan peserta didik dalam membina akhlak mulia kelas VII di MTs Al-Fatah Ambon terlebih dahulu menentukan tujuan yang harus dicapai, memiliki bahan pelajaran, menerapkan strategi dan metode pembelajaran, menerapkan media dan sumber belajar dan kemampuan pengembangan alat evaluasi dengan adanya interaksi edukatif tersebut sehingga terciptanya hubungan dengan baik antara guru akidah akhlak dengan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dan salah satu metode yang digunakan untuk membentuk akhlak mulia peserta didik dengan metode keteladanan, pembiasaan/latihan untuk beribadah, mengaji, nasehat dan cerita. Namun implementasi dari interaksi edukatif dalam membina akhlak mulia peserta didik masih ada sebagian kecil yang memang belum maksimal menunjukkan berakhlak mulia seperti masih tidak mengikuti tata tertib sekolah, berkata tidak jujur, dan berkata tidak sopan terhadap gurunya, tidak mau melaksanakan shalat ketika disuruh, masih selalu mengejek temanya. Hal ini karena disebabkan beberapa faktor diantaranya faktor internal yaitu kepercayaan agama, Kurangnya Minat Dan Kesadaran Peserta Didik, dan faktor eksternal yaitu faktor sekolah, keluarga dan faktor lingkungan Masyarakat.

Kata kunci: *Interaksi Edukatif, Membina Akhlak Mulia.*

ABSTRACT

The name Mufahir Usman Nim 190401014 with the thesis title "Eductive Interaction of Akhlak Teachers with Students in an Effort to Form Noble Morals at MTs Al-Fatah Ambon" with Advisor I Dr.H.St. Jumaeda, M.Pd. Advisor II Dr. Nursaid M.Ag.

This study aims to determine the educative interaction of Akidah Akhlak teachers with students in forming noble morals. And the second goal is to find out the interaction factors of Akidah Akhlak teachers with students in an effort to form noble character at MTs Al-Fatah Ambon.

This research belongs to the type of qualitative research and uses a phenomenological approach while the types of data used are primary data and secondary data with data sources namely the head of the Al-Fatah Madrasah Ambon, Akidah morality teachers and 4th grade students. The data collection technique used is the method of observation, interview and documentation. and data analysis used by the author is using data reduction, data presentation and data verification.

The results of the study concluded that the interaction between teachers and students at MTs Al-Fatah Ambon went well between teachers and students. Because teachers always build good interactions so that educational interactions can shape the noble character of students both inside and outside the classroom. class. And one of the methods used to form the noble character of students is by exemplary methods, habituation/practice for worship, the Koran, advice and stories. However, the implementation of educative interactions in shaping the noble character of students is still a small number who do not show noble character such as still not following school rules, playing truant, speaking dishonestly, and saying disrespectful words to their teachers, not wanting to pray when asked to, still always making fun of his friends. This is due to several factors including internal factors, namely religious beliefs, Lack of Interest and Awareness of Students, and external factors, namely school factors, family and community environmental factors.

Keywords: Educational interaction, forming noble character.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	vi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Penjelasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. PenelitianTerdahulu	10
B. Tinjauan Tentang Interaksi Edukatif	13
1. Konsep Interaksi Edukatif	13
a. Pengertian Interaksi Edukatif	13
b. Ciri-Ciri Interaksi Edukatif	16

c.	Komponen Interaksi Edukatif	19
d.	Pola Interaksi Edukatif	21
e.	Faktor-faktor Interaksi Guru dan peserta didik	23
C.	Guru Akidah Akhlak	25
a.	Hakikat Guru	25
b.	Konsep Keterampilan Mengajar Akidah Akhlak sebagai wujud Interaksi Edukatif	28
c.	Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak	35
D.	Konsep dan Karakteristik peserta didik	
a.	Pengertian Peserta Didik	41
b.	Karakteristik peserta didik SMP/MTs	43
E.	Konsep Pembentukan Akhlak Peserta Didik	
a.	Pengertian Akhlak	46
b.	Aspek-aspek Keteladanan Akhlak Mulia	53
c.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Peserta didik	58
d.	Metode-Metode Pembentukan Akhlak mulia Peserta didik	65

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	67
B.	Lokasi Penelitian.....	67
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	68
D.	Teknik Analisis Data.....	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Ambon	76
1.	Gambaran Umum MTs Al-Fatah Ambon	76
a.	Sejarah MTs Al-Fatah Ambon.....	76

b. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Fatah Ambon.....	80
c. Keadaan Guru MTs Al-Fatah Ambon.....	82
d. Keadaan Peserta didik di Mts Al-Fatah Ambon.....	83
B. Data hasil penelitian lapangan	83
1. Tahap Interaksi Edukatif Guru Akidah Akhlak dengan peserta didik Dalam Upaya Pembina Akhlak mulia Peserta Didik di MTs Al-Fatah Ambon	83
a. Interaksi Edukatif Mempunyai Tujuan	85
b. Kemampuan Memilih Materi Ajar	89
c. Menetapkan Strategi dan Metode Pembelajaran	90
d. Menetapkan Media dan Sumber Belajar	93
e. Kemampuan Mengembangkan Alat Evaluasi	93
f. Upaya pembentukan akhlak mulia peserta didik	99
2. Faktor-Faktor Interaksi Edukatif Guru Akidah Akhlak Dengan Peserta Didik Dalam Membentuk Akhlak Mulia Di MTs Al-Fatah Ambon	
a. Faktor kepercayaan Agama	99
b. Kurangnya Minat Dan Kesadaran Peserta Didik	100
c. Lingkungan Keluarga	101
d. Lingkungan masyarakat	102
C. Pembahasan	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fokus Penelitian	7
Tabel 2. Kisi-kisi Observasi Struktur Dasar Pembelajaran.....	72
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Observasi Interaksi Edukatif di Luar Kegiatan	proses
Pembelajaran.....	74
Tabel 4 Kisi-Kisi Tahap Perencanaan Pembelajaran.....	77
Tabel 5. Keadaan Guru di MTs Al – Fatah Ambon.....	86
Tabel 6. Keadaan Peserta didik di MTs Al – Fatah Ambon.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi merupakan hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, kelompok satu dengan kelompok yang lain, atau individu dengan kelompok. Dalam kehidupan, interaksi adalah suatu hal yang penting dalam berkehidupan. Dengan adanya pandemi ini interaksi kita dengan orang lain menjadi berkurang. Pandemi memaksa kita untuk berinteraksi secara tidak langsung padahal interaksi secara langsung lebih terpercaya dibandingkan interaksi secara tidak langsung.

Adanya perubahan proses pembelajaran di tengah pandemi ini tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan terlebih bagi guru. Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan dalam usaha keberhasilan pembelajaran. Agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, maka seorang guru juga harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses pembelajaran itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, terlebih lagi jika mengalami kendala-kendala yang tak terduga.

Pendidikan akhlak berfungsi memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman,

penghayatan dan pengalaman akhlak Islam dan nilai-nilai keindahan dan ketaqwaan.

Dalam kenyataan hidup memang ditemukan orang yang berakhlak mulia dan juga sebaliknya. Ini sesuai dengan fitrah dan hakikat sifat manusia yang bisa baik dan bisa buruk. Baik atau buruk bukan sesuatu yang mutlak diciptakan, melainkan manusia dapat memilih beberapa kemungkinan baik atau buruk. Namun walaupun manusia sudah terjatuh dalam keburukan, ia bisa bangkit pada kebaikan kembali dan bisa bertaubat dengan menghitung-hitung apa yang telah dipetik dari perbuatannya.

Adapun akhlak mulia peserta didik yang dimaksud adalah semua perilaku yang terbangun dan melekat pada peserta didik yang direalisasikannya dalam seluruh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah, di rumah tangga, dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia, guru memiliki andil dan peran besar didalamnya.

Salah satu cara untuk menanamkan akhlak mulia kepada para peserta didik adalah melalui pembinaan dalam bentuk pembiasaan dan menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pengembangan akhlak peserta didik. Penciptaan lingkungan itu dapat dilaksanakan di lembaga madrasah dengan berbagai kegiatan baik dalam pembelajaran di kelas maupun penciptaan lingkungan madrasah berbudaya agamis yang dikelola oleh kepala madrasah.

Sebagaimana yang dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Ambon kepala madrasah telah melaksanakan beberapa program seperti, Tadarrus Al Qur an, Sholat Dhuha, Do a, sholat shuhur, perayaan hari besar Islam (PHBI)

dan kegiatan lain yang bernuansa agama. Semua kegiatan keagamaan diatas dikelola oleh kepala madrasah untuk mewujudkan visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah visinya yaitu “Membentuk Manusia yang Berkualitas” dan salah satu misinya adalah mengembangkan akhlakul karimah.¹

MTs Al-Fatah Ambon merupakan lembaga pendidikan menengah pertama yang dibawah naungan Kementerian Agama Islam yang dikelola oleh yayasan Al-Fatah Ambon. dimana salah satu madrasah yang berada dipusat kota sekaligus menjadi sorotan masyarakat karena berdekatan dengan masjid Raya Al-Fatah sehingga menarik perhatian masyarakat untuk menitipkan anaknya di sekolah tersebut dengan alasan ingin anak mereka menjadi pribadi dan berakhlak yang baik serta semangat untuk beribadah. Alasan yang kedua orang tua menitipkan anaknya di MTs Al-Fatah Ambon supaya mudah dicontrol oleh orang tuanya, Hal inilah yang membedakan MTs Al-Fatah Ambon dengan MTs yang lain.²

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Ambon bahwa di Tahun pelajaran 2020-2021, MTs Al-Fatah memiliki 8 ruang belajar yang terdiri dari 3 ruang untuk kelas 7 (tujuh), 3 Ruangan belajar untuk kelas 8 (Delapan) dan 2 ruang untuk kelas 9 (sembilan) dengan jumlah peserta didik sebanyak 223 peserta didik, 22 Guru serta 14 mata pelajaran yang diajarkan.³ Tetapi kenyataannya ruangan kelas yang ada untuk kegiatan pembelajaran masih terbatas dibandingkan dengan banyaknya jumlah peserta

¹ Observasi dan Wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Ambon: Drs. Muhammad Yamin Ipa (Ambon, 30 Maret 2021).

² Observasi dan Wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Ambon: Drs. Muhammad Yamin Ipa (Ambon, 30 Maret 2021).

³ Observasi dan Wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Ambon: Drs. Muhammad Yamin Ipa (Ambon, 30 Maret 2021).

didik. Dengan demikian pihak sekolah menerapkan pembelajaran di laboratorium IPA dan laboratorium Bahasa yang dijadikan ruang belajar, serta meminjam salah satu ruangan yang ada pada SD Al-Fatah.

Didalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Fatah Ambon pada masa pandemi ini dituntut untuk memiliki hubungan interaksi edukatif dengan baik karena pada saat ini pembelajaran harus dilakukan secara sesi 1 minggu pembelajaran tatap muka dan 1 minggu pembelajaran secara online dalam proses pembelajaran yang harus dimiliki guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Disitulah guru Akidah Akhlak harus memiliki hubungan interaksi edukatif yang baik.⁴

Berdasarkan observasi awal di MTs Al-Fatah Ambon interaksi edukatif Guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas maupun di luar kelas dilakukan dengan sesuai kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah yaitu kurikulum darurat. Pembelajaran dilakukan di MTs Al-Fatah Ambon ini menggunakan sesi jam masuk sekolah yaitu satu minggu daring (online) dan satu minggu luring (tatap Muka Langsung) dalam pembelajaran ini banyak kendala yang dihadapi oleh sekolah, guru, peserta didik yang ada di MTs Al-Fatah Ambon. Sehingga dalam interaksi edukatif guru juga mengalami hambatan baik internal maupun eksternal dalam pembinaan Akhlak mulia peserta didik di MTs Al-Fatah Ambon.

⁴ Observasi di Mts Al-Fatah Ambon selasa 22 Maret 2021

Berdasarkan kondisi riil yang ada dilapangan bahwa interaksi edukatif guru akidah akhlak dalam upaya membina akhlak mulia peserta didik sudah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak baik dilaksanakan melalui proses pembelajaran didalam kelas seperti dengan bertutur kata yang sopan, menghormati, menghargai, serta berbuat adil dalam memperlakukan peserta didiknya, maupun di luar kelas hal ini pembiasaan shalat dhuha berjamaah, tadarusan, dan shalat zuhur berjamaah serta kegiatan hari-hari besar Islam lainnya. Hal ini dalam rangka upaya untuk membina akhlak mulia peserta didik di MTs Al-Fatah Ambon. Namun implementasi yang ada dilapangan dari sikap peserta didik dalam pengamalannya bahwa mereka masih bertutur kata tidak sopan, melanggar tata tertib sekolah, berkata tidak jujur Tidak hanya itu dalam berakhlak terhadap orang lain mereka masih menunjukkan sikap yang kurang baik hal ini terlihat dari sikap mereka yang masih memilah dan memilah kepada siapa mereka memberikan rasa hormatnya, bersikap acuh terhadap perintah guru, hal ini terlihat dari aktifitas mereka dalam lingkungan sekolah.⁵

Dari permasalahan diatas mungkin bukan hal yang asing lagi bagi kita khususnya guru di MTs Al-Fatah Ambon, namun hal yang sama juga sering terjadi di setiap sekolah. Maka untuk itu tanggung jawab seorang guru dalam membina akhlak mulia peserta didik sangat memiliki andil demi memanusiakan manusia dalam hal ini peserta didik.

⁵Observasi awal dan Wawancara beberapa peserta didik di kelas VII di MTs Al-Fatah Ambon pada tanggal 28 Maret 2021

Untuk itulah penulis yang akan dilakukan adalah dengan meneliti proses pembelajarannya yaitu masalah interaksi edukatif Guru dengan peserta didik dalam Upaya membina akhlak mulia. Pemilihan interaksi ini didasarkan pemikiran bahwa proses interaksi baik dalam upaya menyampaikan pengetahuan, ketrampilan, maupun pembentukan akhlak mulia peserta didik, interaksi yang terjadi sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Maka Untuk itulah interaksi edukatif Guru Akidah Akhlak dengan peserta didik dalam upaya membina akhlak mulia, sehingga sangat diperlukan demi tercapainya tujuan Pendidikan yaitu beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “*Interaksi Edukatif Guru Akidah Akhlak dengan Peserta Didik dalam Upaya Membina Akhlak Mulia Kelas VII di MTs Al-Fatah Ambon*” dengan fokus penelitian-Nya sebagai berikut:

Tabel 1.1

No	Fokus Penelitian	Uraian Penelitian
1	Interaksi Edukatif Guru Akhlak dengan Akidah dengan Peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi Edukatif Mempunyai Tujuan 2. Bahan pelajaran 3. Menetapkan Strategi dan Metode Pembelajaran 4. Menetapkan Media dan Sumber Belajar 5. Kemampuan Mengembangkan Alat Evaluasi
2	Faktor-Faktor Interaksi Edukatif	<p>Faktor Internal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor kepercayaan (Agama) 2. Kurangnya Minat Dan Kesadaran Peserta Didik, <p>Eksternal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Keluarga 2. Lingkungan masyarakat

3	Akhlak Mulia Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menahan amarah dan Tidak sombong 2. Lemah lembut dan tawakal 3. Bekerjasama dalam kebaikan & tidak bekerjasama dalam keburukan 4. Tidak Mengghibah dan tajassus 5. Tidak iri hati dan Tidak merendahkan orang lain 6. Sabar terkena musibah dan Memaafkan orang lain 7. Berbakti kepada kedua orang tua
---	----------------------------	--

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Interaksi Edukatif Guru Akidah Akhlak dengan Peserta Didik dalam Upaya Membina Akhlak Mulia di MTs Al-Fatah Ambon ?
2. Faktor-Faktor Interaksi Edukatif Guru Akidah Akhlak dengan Peserta Didik dalam Upaya Membina Akhlak Mulia di MTs Al-Fatah Ambon ?

D. Tujuan Masalah

1. Untuk Mendiskripsikan Interaksi Edukatif Guru Akidah Akhlak dengan Peserta Didik dalam Upaya Membina Akhlak Mulia di MTs Al-Fatah Ambon.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Interaksi Edukatif Guru Akidah Akhlak dengan Peserta Didik dalam Upaya Membina Akhlak Mulia di MTs Al-Fatah Ambon

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

- a. Guna memberikan kontribusi ilmiah mengenai pemahaman tentang interaksi guru akidah akhlak dengan peserta didik dalam membentuk akhlak mulia.
- b. Memberikan masukan untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang interaksi guru Akidah akhlak dengan peserta didik dalam membentuk akhlak mulia.

2. Praktis

- a. Memberikan pengetahuan bagi guru agar lebih dekat interaksinya dengan peserta didik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran
- b. Memberikan pengetahuan bagi peserta didik agar interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran jauh ditingkatkan.

F. Penegasan Istilah

Agar terdapat persamaan persepsi terhadap maksud judul Tesis ini, yaitu: “Interaksi Edukatif Guru akidah akhlak dengan Peserta Didik dalam upaya membina akhlak mulia kelas VII di MTs Al-Fatah Ambon”, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah, sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Interaksi Edukatif adalah pengaruh timbal balik atau saling mempengaruhi satu sama lain.⁶

⁶Sardiman. A .M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017) hlm.247

- b. Menurut H, M Arifin, pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.⁷
- c. Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumudin* berpendapat bahwa akhlak adalah: “Khuluq (jamaknya akhlak) ialah ibarat (keterangan) tentang keadaan dalam jiwa yang menetap di dalamnya dari padanyalah terbit perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pada pemikiran dan penelitian. kalau keadaan itu, di mana terbit padanya perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal dan syara”, keadaan itu dinamai akhlak yang baik. Dan kalau yang terbit itu perbuatan-perbuatan yang jelek, keadaan yang menerbitkannya dinamai akhlak yang buruk”⁸

⁷H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2013), hlm. 30

⁸Imam al-Ghazali, *Ihya Ulumudin*, (Beirut: Dar al-fikri, 2013), Jilid III, hlm. 5s6

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan fenomenologis, yaitu menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendekatan, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan, tujuan mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu berupa penelitian kualitatif, ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini mempunyai dua tujuan menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*), penelitian bersifat deskriptif dan explanatory yaitu memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks dan selanjutnya memberikan kejelasan tentang hubungan antara peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipasi. Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang Dengan demikian penulis akan menjelaskan dan menggambarkan secara deskriptif bagaimana dan apa saja faktor-faktor interaksi Edukatif Guru Akidah Akhlak Dengan Peserta Didik Dalam upaya Membina Akhlak Mulia kelas VII Di Mts Al-Fatah Ambon.

B. Waktu dan lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan penuh dari 09 April Sampai 09 Mei 2021

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Fatah Ambon. Jln. Sultan Babullah kompleks Masjid Raya Al-Fatah No 1. Provinsi Maluku. Kecamatan Sirimau Desa/Kelurahan Honipopu.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Jenis Data

Pada umumnya, data dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer. Data primer biasanya diperoleh dari observasi, wawancara, Focus Group Discussion (FGD),
- b. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari studi-studi sebelumnya. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, laporan, buku, dan sebagainya.

2. Sumber Data Penelitian

Subyek akan peneliti teliti adalah sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah Al-fatah Ambon yaitu Drs Muhammad Yamin Ipa
2. Ibum Guru Dra Ismiyatun bidang studi Akidah Akhlak)
3. Peserta Didik 4 orang yaitu Muhamad Ilham, Azizah, Anggrit Tirena dan Salsabila Yang dikhususkan hanya peserta didik kelas VII

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu meliputi :

1. Metode observasi.

Pengamatan ini dilaksanakan pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Teknik pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini dilengkapi dengan pedoman pengamatan untuk mengungkapkan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru bidang studi aqidah akhlak, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan penelitian dilakukan secara terlibat dan terkendali dengan disertai notebook, pedoman pengamatan berupa cek list sebagai alat dapat membantu proses pengamatan dan juga kamera untuk memotret peristiwa yang terjadi dalam proses pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Adapun kisi-kisi instrument yang peneliti gunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak adalah:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Observasi Struktur Dasar Pembelajaran

Tahap	Dimensi	Indikator
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran : Kegiatan Awal	Menciptakan suasana yang kondusif sebelum belajar	Memeriksa kesiapan peserta didik
	Apresepsi	Mengingatnkan materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
	Memotivasi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Memberitahukan topic pembelajaran yang akan dibahas • Menginformasik langkah-

		langkah pelajaran yang akan dilaksanakan
Kegiatan inti	Menyampaikan bahan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian lancar, tidak tersendat-sendat • Penyampaian sistematis • Bahasanya jelas dan mudah dipahami peserta didik
	Memberi contoh (interaksi edukatif)	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan contoh
	Menggunakan media atau alat pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Cara penggunaannya tepat • Membantu pemahaman peserta didik
	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif (interaksi Edukatif)	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dikerjakan oleh peserta didik • Sebagian besar peserta didik terlibat • Adanya interaksi antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik yang lainnya
	Mengatur penggunaan waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Sedikit waktu untuk pendahuluan • Sebagian besar waktu untuk kegiatan inti • Sedikit waktu untuk mengakhiri pelajaran
	Keterampilan bertanya	<ul style="list-style-type: none"> • Pengukapan pertanyaan secara jelas dan singkat • Penyebaran keseluruhan peserta didik • Pemberian waktu berfikir
	Keterampilan member penguatan	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan verbal (dengan kata-kata atau kalimat) • Penguatan non verbal
	Keterampilan mengadakan variasi	<ul style="list-style-type: none"> • Suara • Music dan gerak
Kegiatan akhir	Menyimpulkan pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan rangkuman
	Memberikan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan pos tes
	Memberikan tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan materi berikutnya • Memberikan PR

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana interaksi edukatif yang terjadi

antara pendidik (guru) terhadap peserta didiknya. Yang dilakukan di luar kegiatan pembelajaran, dalam hal ini adalah akhlak, baik yang di contohkan oleh guru, maupun akhlak peserta didik dalam wujud tawaduk terhadap gurunya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengetahui bagaimana interaksi edukatif yang dilakukan di luar proses kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Observasi Interaksi Edukatif di Luar Kegiatan proses Pembelajaran

Tahapan	Dimensi	Indikator
Kegiatan interaksi edukatif pendidik (guru) terhadap peserta didik	Menciptakan suasana yang terbuka dan ramah	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersikap rama terhadap peserta didiknya • Guru menyapa peserta didiknya atau menjawab sapaan peserta didiknya (mengucapkan salam menjawab salama atau sekedar menyapa) • Senyum, sapa dan salam • Guru mau mendengarkan keluhan dari peserta didik
	Guru memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> • Membuang sampah pada tempatnya • Mengajak peserta didik shalat berjamaah • Berbicara yang baik dan sopan • Berpakaian sopan dan rapi
	Guru memberikan motivasi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru selalu bersemangat dalam melakukan setiap kegiatan
	Guru tegas dan memberikan hukuman jika peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menegur peserta didik jika melakukan kesalahan • Guru memberi tindakan (hukuman) sesuai dengan kesalahan peserta didik • Guru menasehati dan memberikan arahan agar

	melanggar norma/peraturan di sekolah	peserta didik tidak melakukan kesalahan lagi
Kegiatan Interaksi edukatif peserta didik terhadap guru	Bertingkah laku sopan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam terhadap guru • Peserta didik mencium tangan guru setiap bertemu • Peserta didik berbicara sopan terhadap guru • Peserta didik memperhatikan ketika guru menerangkan • Peserta didik bertanya kepada guru dengan sopan ketika belum paham dengan materi yang disampaikan • Peserta didik tertib dalam belajar di sekolah • Peserta didik berpakaian rapi dan Sopan

2. Metode Interview/Wawancara,

Wawancara ini untuk mengetahui dan menggali informasi secara lebih detail dan mendalam dari subyek penelitian (informan) sehubungan dengan fokus masalah yang diteliti. Yaitu mengenai interaksi edukatif Guru Akidah Akhlak dengan peserta didik dalam upaya membina akhlak mulia kelas VII di Mts Al-Fatah Ambon) Dalam penelitian ini penulis mengadakan wawancara langsung dengan peserta didik maupun guru akidah akhlak yang tercermin dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru akidah akhlak serta melihat bagaimana interaksi edukatif yang dilakukan guru akidah akhlak dengan peserta didik baik yang lakukan di dalam kelas yaitu dalam proses kegiatan pembelajaran maupun diluar kelas atau diluar proses kegiatan pembelajaran yakni sikap sehari-hari peserta didik di sekolah.

3. Metode dokumentasi.

Dalam studi dokumentasi ini, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada di Mts Al-Fatah Ambon antara lain mengenai sejarah berdirinya, visi,

misi dan program-program sekolah, serta hal-hal yang terkait dengan penelitian ini salah satunya adalah RPP, dalam pembelajaran agar mengetahui sejauhmana interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru akidah akhlak bisa dilihat dari bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru akidah akhlak.

Adapun kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mempelajari dokumen perencanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru akidah akhlak adalah.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Tahap Perencanaan Pembelajaran

Tahap	Dimensi	Indikator
Perencanaan Pembelajaran	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan KD menjadi beberapa indikator • Indikator menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan Diobservasi • Tingkat kata kerja dalam indikator lebih rendah atau setara dalam dengan kata kerja dalam KD maupun SK • Keseluruhan indikator dalam satu KD menggambarkan tingkah laku peserta didik untuk pencapaian kompetensi, seperti: bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten.
	Menetapkan strategi dan metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mencantumkan materi pembelajaran dan dilengkapi dengan uraiannya • Materi pembelajaran harus sesuai dan memadai untuk mencapai kemampuan dasar yang telah ditetapkan • Materi yang diajarkan benar-benar bermanfaat baik secara akademis maupun non akademis.
	Menetapkan media dan sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan peluang bagi peserta didik untuk mencari, mengolah dan menemukan sendiri pengetahuan di bawah bimbingan guru. • Menggunakan pendekatan pembelajaran yang menunjang penciptaan peserta didik belajar secara aktif dan dapat memotivasi Belajar
	Kemampuan mengembangkan alat evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Media dan sumber belajar dapat menarik perhatian dan minat peserta didik • Sederhana, mudah digunakan dan dirawat, dapat dibuat sendiri oleh guru atau diambil dari lingkungan sekitar

		<ul style="list-style-type: none"> • Sesuai dengan alokasi waktu yang Tersedia
		<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes • Melengkapi instrument penilaian, antara lain: soal dan pedoman penskoran.

E. Analisis Data

Pada tahapan analisis data penelitian lapangan yaitu upaya yang dilakukan secara cermat untuk menelaah seluruh data yang terkumpul secara baik.

1. Reduksi data. Dengan menggunakan reduksi data maka data-data dilapangan yang peneliti peroleh dari hasil penelitian dapat disederhanakan dan ditransformasikan melalui beberapa cara seperti, melakukan seleksi terhadap data yang diperoleh, melakukan ringkasan atau uraian singkat, kemudian menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.
2. Display/penyajian data. Berdasarkan pada penyajian data yang tersebut maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data tersebut. Penyajian data yang peneliti gunakan berbentuk *teks naratif*, yang umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif.
3. Menarik kesimpulan/verifikasi. Langkah ini hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir setelah peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Al-Fatah Ambon maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Interaksi Edukatif Guru akidah akhlak dengan peserta didik dalam upaya membina Akhlak mulia kelas VII di MTs Al-Fatah Ambon terlebih dahulu menentukan tujuan yang harus dicapai, memiliki bahan pelajaran, menerapkan strategi dan metode pembelajaran, menerapkan media dan sumber belajar dan kemampuan pengembangan alat evaluasi. Sehingga terciptanya hubungan interaksi dengan baik antara guru dengan peserta didik. Dan salah satu upaya yang digunakan untuk membina akhlak mulia peserta didik dengan keteladanan, pembiasaan/latihan untuk beribadah, mengaji, nasehat dan cerita. Namun implementasi atau pengamalan dari interaksi edukatif dalam membentuk akhlak mulia peserta didik masih ada sebagian kecil yang memang belum maksimal menunjukan berakhlak mulia seperti masih tidak mengikuti tata tertib sekolah, berkata tidak jujur, masih selalu mengejek teman yang lainnya, dan berkata tidak sopan terhadap gurunya, enggan melaksanakan shalat ketika disuruh oleh guru.
2. Faktor- faktor pembinaan akhlak mulia peserta didik diantaranya faktor internal yaitu kepercayaan agama, Kurangnya Minat Dan Kesadaran

Peserta Didik. dan faktor eksternal yaitu faktor sekolah, keluarga dan faktor lingkungan Masyarakat.

B. Impilikasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, interaksi edukatif (hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik yang lain dalam proses kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran) berpengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Maka implikasinya adalah: pertama, pengarahan dan bimbingan terus menerus dari seorang guru (interaksi edukatif) sehingga guru menjadi figure yang sangat baik dapat membuat peserta didik menjadi hormat, respect, dan mau mendengar nasehat atau pelajaran dengan baik. Sehingga ilmu yang peserta didik peroleh akan ia amalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Kedua, adanya interaksi yang terjalin dengan sangat baik akan membuat peserta didik menjadi nyaman dan menjadikan sekolah sebagai wadah dan tempat untuk mereka menjadi insan yang mandiri, kreatif dan menjadi orang yang berguna dikemudian hari.

C. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian maka dapat penulis sampaikan saran seperti di bawah ini:

- a. Pihak Sekolah harus lebih gigih dalam menjalin kerjasama dengan orangtua untuk mengawasi anaknya, dan tidak menyerahkan sepenuhnya kepihak sekolah, dan lebih meningkatkan sarana dan prasarana pendukung terbentuknya akhlak mulia Semua guru harus semakin intensif dalam mengarahkan atau membentuk kepribadian

muslim pada diri peserta didik agar bisa menjadikan peserta didik generasi muda yang berkompeten dibidangnya dan baik dalam keagamaannya pula dan memiliki kepribadian yang baik, sesuai dengan umat Islam.

- b. Guru harus memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta didiknya dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan. Dalam interaksi yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan peserta didiknya dalam proses belajarnya.
- c. Guru harus menjadi pembimbing dan figur yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dengan peserta didik.
- d. Ketika interaksi edukatif itu berproses, guru harus dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat dan mau memahami peserta didiknya.
- e. Tugas guru adalah membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah, cakap dan terampil. Untuk membentuk peserta didik seperti itu maka guru juga harus berakhlakul karimah, cakap dan terampil. Guru jangan hanya mengajar, tapi juga harus mendidik. Mengajar lebih cenderung mendidik peserta didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak peserta didik juga harus dibina dan untuk itu maka mendidiklah jawabannya, karena mendidik adalah "*transfer of value*" memindahkan nilai- nilai

pada peserta didik

- f. Saran kepada Orang Tua hendaknya tidak hanya menyerahkan guru pada sekolah. Orang tua hendaknya mampu menciptakan suasana keluarga yang Islami dalam berbagai aspek kehidupan.
- g. peserta didik. Peserta didik diharapkan terus berupaya menjadi muslim yang kaffah antara lain dengan menerapkan kepribadian muslim secara utuh. Dengan akhlak mulia yang utuh ini anak didik akan mampu menghadapi tantangan jaman yang semakin penuh dengan godaan serta dapat meraih keberhasilan hidup di dunia dan akhirat.
- h. Peneliti Selanjutnya. penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi dan tambahan informasi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan interaksi edukatif dalam membentuk akhlak mulia baik dengan focus yang sama maupun berbeda.

Akhirnya , penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala MTs Al-Fatah Ambon dan Staf serta semua pihak yang telah berkenan membantu dalam melaksanakan penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A .M Sardiman., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017
- Al-Musawi, Khalil *Bagaimana Menjadi Orang Bijaksana*, Terjemah Ahmad Subandi, Jakarta: Lentara, 2015
- AlWasim, *Al-Qur'an Tajwid kode Transliterasi Per Kata Terjemahan Per kata* (kota Bekasi, Jawa Barat :Cipta Bagus Segara 2013
- Amin, Ahmad *Ilmu Akhlak Terjemahan*, Jakarta:Bulan Bintang, 2015
- Anhar Harizal *Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali* ;Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol. 13. No. 1, Agustus 2013
- Anis, Ibrahim Al-Mu'jam al-wasith, (Mesir Dar al-Ma'arif, 2012
- Ardani Moh, *Nilai-Nilai Akhlak dan Budi Pekerti dalam Ibadah*, Jakarta: CV. Karya Mulia, 2016
- Ardani, Moh. *Alqur'an dan Sufisme Mangkunegara IV, Studi Serat-Serat Piwulang*, (yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 2014
- Arifin, M *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama* Jakarta: Bulan Bintang, 2013
- Asnaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015
- B. Uno Hamzah, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016
- Bahri Djamarah, *Syaiful Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010
- Beni Ahmad Hasan Basri dan Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010),
- D Marimba Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Alma'arif, 2016
- Damsar , *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2015
- Danim, Sudarwan *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013

- Daradjat, Zakiyah dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017),
- Daud Ali, Muhammad Pendidikan Agama Islam,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Qur"an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2010
- Departemen Agama RI, UU RI Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006
- Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2014
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Fitry Hilman *Tesis Konsep Interaksi Edukatif Antara Pendidik Dengan Peserta Didik Dalam Kitab Tazkiratus Sâmi' Wal Mutakallim* Ciamis Jawa Barat 2020
- Hamalik, Oemar *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2013
- HudMiftahul a, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur"an Mendidik Anak*. (Malang: UIN Malang Press, 2013
- Imam al-Ghazali, *Ihya Ulumudin*, (Beirut: Dar al-fikri, 2013), Jilid III
- Imam Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Ed.2; Maktabah Syamilah: TP, TT), Juz 5, no. 1385,
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017,
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2012
- Miskawaih, Ibn Tahzib al-Akhlak wa Tathhir al-A,raqi, (mesir: al-Mathba"ah al-Mishiriyah, 2016
- Muhaimin Azzet Ahmad, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011

- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat satuan pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),
- Nasution Zulkipli, Jurnal 2017” *Konsep interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam (Presepektif Al-Qur’an)* Lembaga Kajian Pendidikan Dan Keguruan ;Jakarta. Volume 2 Nomor 4. Juli - Agustus 2017 ISSN 2541 – 3538
- Nata Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2015
- Poerbakawatja, Soegarda *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 2014
- Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia 2013
- Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, Jakarta, Kencana, 2016
- Rosyada, Dede *Paradigma Pendidikan Demokrasi: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Rusydie, Salman *Prinsip-Prinsip Manajemn Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2011),
- Sadili M. Sukarda, *Bimbingan Akhlak Yang Mulia*, (Tasik Malaya: Widya Graha, 2013
- Sahputra Napitupulu Dedi Jurnal 2019, *Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam*, TAZKIYA Vol.8 No.1 Januari-Juni 2019 ISSN 2086-4191
- Shofyan Imam, *Pengembangan Instrumen Penilaian Akhlak Mulia Berbasis Al-Qur’an* Jurnal Madaniyah, Volume 8 Nomor 2 Edisi Agustus 2018
- Suracmad, Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung, Jemara, 2015
- Suryosubroto B., *Tata laksana kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Syah, Muhibbin *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Syar’i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011
- Usman Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016

Whandi, *Bagaimana Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, PT. Persada 2018

Zainudin dkk, *Seluk-beluk Pendidikan Al- Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016

Zakiy Al-Kaaf, *Abdullah Etika Islami Bimbingan Awal Menuju Hidayah Ilahi*, Bandung: Pustaka Setia, 2012

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI

A. Identitas Subyek

1. Hari/tanggal observasi : April - Mei 2021
2. Waktu : 10.00 – selesai WIB

B. Sasaran

Interaksi edukatif guru dengan peserta didik dalam membentuk akhlak mulia di MTs Al-Fatah Ambon

C. Pokok-Pokok yang Diamati

NO	Hal yang diamati	Keterangan
1.	Keadaan MTs Al-Fatah Ambon (tempat pembentukan akhlak mulia)	a. Fasilitas untuk proses pendidikan sangat mencukupi dengan adanya ruang tata usaha, ruang Bk, ruang osis, ruang foto copy, gudang, kamar kecil atau WC, kantin, perpustakaan, sarana olahraga, internet, taman, gedung sekolah 2 lantai,

		<p>lab komputer, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, ruang aula, mushalla.</p> <p>b. Keadaan dalam proses belajar Mengajar sangat kondusif dengan keterampilan manajemen kelas. Ketika waktu shalat peserta didik melaksanakan shalat berjama'ah</p>
2.	Interaksi guru rumpun agama (Al-Q'an Hadis dengan peserta didik di lingkungan sekolah dan dalam proses pembelajaran.	sudah terlihat dengan adanya kerjasama antara guru rumpun agama dengan peserta didik melalui kegiatan seperti pesantren kilat sholat berjamaah. Ketika murid melakukan kesalahan guru memberikan nasehat motivasi agar murid berubah.
3.	Jenis pola Interaksi guru dengan murid, di MTs Al-Fatah Ambon	Terlihat menggunakan semua pola interaksi dari satu arah, dua arah dan tiga arah. Dalam pembelajaran kadang menggunakan ceramah, tanya jawab dan terkadang semuanya dijadikan satu sehingga sangat menarik sekali ketika belajar dengan guru Pendidikan Agama Islam
4.	Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan pribadi muslim, peserta didik di MTs Al-Fatah Ambon	Sangat berperan karena guru rumpun agama selalu memberikan arahan kepada peserta didik untuk selalu berkepribadian muslim, guru berjuang membuat peserta didik terbiasa dengan akhlak yang baik dan lainnya.
5.	Metode guru rumpun agama yang digunakan dalam pembentukan	Ketika dalam pembelajaran memberikan film-film yang berkaitan dengan agama namun menggugah hati mereka, menghukum

	pribadi muslim, peserta didik di MTs Al-Fatah Ambon	dengan hafan doa-doa atau surat-surat pendek. Sehingga walaupun dihukum murid masih mendapatkan ilmu.
6.	Bentuk-bentuk program sekolah dalam pembentukan akhlak mulia, peserta didik di MTs Al-Fatah Ambon	Menerapkan disiplin, dalam tepat waktu, selalu bersalaman dengan guru di pagi hari, tadarus al-Qur'an sebelum KBM, shalat dhuha berjamaah, doa bersama. Karena target di MTs Al-Fatah Ambon ini adalah peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, menyelesaikan khataman Al-Qur'an minimal setiap setahun sekali, peserta didik memiliki akhlakul karimah yang tercermin dalam sikap, ucapan, dan perbuatan.
7.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan pribadi muslim, peserta didik di MTs Al-Fatah Ambon	Kurang adanya dukungan dari orangtua, kemudian orangtua terlalu sibuk bekerja
8.	Faktor- Faktor yang menghambat dalam Pembentukan akhlak mulia, peserta didik di MTs Al-Fatah Ambon	Karena peserta didik waktu bersama keluarga lebih banyak dibandingkan di sekolah, terlihat bahwa orang tua mereka sibuk bekerja sehingga kurang maksimal dalam melanjutkan program sekolah dalam pembentukan pribadi muslim,
9	Faktor- Faktor yang menghambat dalam pembentukan pribadi muslim, peserta didik di MTs Al-Fatah Ambon	Karena adanya wabah covid 19 ini sehingga membatasi aktivitas guru dan peserta didik dalam pembentukan kepribadian peserta didik.



Lampiran 2

WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

Hari/Tanggal	Jum'at, 09 April 2021
Tempat	Ruang kepala sekolah
Terwawancara	Drs. M Yamin ipa
Jabatan	Kepala Sekolah
Pewawancara	Mufahir usman

No	Pertanyaan
1	<p>Bagaimana sejarah berdirinya MTs Al-Fatah Ambon ?</p> <p>Jawaban...</p> <p><i>MTs Al-Fatah mulai didirikan pada tahun 1983 dengan kepala Madrasah pertama bernama Bapak Ismail Hatuwe, ujian I dilaksanakan pada tahun 1985. sesuai Akta pendirian Yayasan Al-Fatah Ambon pada hari Rabu tanggal 27 Mei 2009 dengan akta notaris Rasdiana Ely, SH nomor 21 tertanggal 27 Mei 2009. Pendirian Yayasan Wakaf Al-Fatah Ambon atas inisiatif tokoh pemuka Agama yang diwakili oleh bapak Haji Abdullah Soulissa, Haji Ali Fauzi dan haji Raden Rusydi Hassanusi sebagaimana tertuang dalam akta pendirian yayasan secara nyata (de facto) dan hukum (de jure), yayasan ini adalah pelanjut seluruh kegiatan pengelolaan asset Yayasan Masjid raya Al-Fatah.</i></p>
2.	<p>Apa tujuan MTs Al-Fatah Ambon?</p> <p><i>d. Tujua Jangka Pendek</i></p> <ul style="list-style-type: none">➤ <i>Masyarakat memiliki kepekaan agama yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari</i>➤ <i>Peserta didik memiliki nilai UN dengan target minimal 7,5</i>➤ <i>Peserta didik memiliki media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan</i> <p><i>e. Jangka menengah</i></p> <ul style="list-style-type: none">➤ <i>Terlaksananya proses pembelajaran berbasis IT</i>➤ <i>Peserta didik mencapai presetasi pada tingkat madrasah, kecamatan, kabupaten, kota, provinsi, maupun nasional.</i>➤ <i>Madrasah secara optimal telah mengimplementasikan kosep manajemen berbasis madrasah (MBM) secara terencana, terarah dan berkesinambungan secara transparan dan akuntabel.</i>➤ <i>Peserta didik dapat berkomonikasi menggunakan bahasa arab dan</i>

	<p><i>bahasa inggris dengan baik.</i></p> <p><i>f. Jangka Panjang</i></p> <p>➤ <i>Madrasah memiliki hubungan kemitraan dengan mengusahakan berbagai sumber dana dari pemerintah dalam mendukung pendanaan madrasah</i></p>
3	<p>Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Fatah Ambon ?</p> <p><i>Bapak bisa lihat sarana dan prasarana kita kurang lengkap palingan hanya sebagian saja mengingat lembaga ini milik yayasan Al-Fatah Sehingga disini kami hanya menyekakan saja yang memang dibuthkan oleh sekolah</i></p>
4	<p>Bagaimana pembentukan akhlak mulia pesert didik di MTs Al-Fatah Ambon ?</p> <p><i>Di sini alhamdulillah baik, tapi terkadang masih ada satu atau dua anak belum baik aklaknya, bapak tau sendiri karena bapak mengajar di sini juga, menurut saya karena tidak seimbang antara di rumah dan di sekolah, di sekolah selalu diterapkan namun di rumah dan dalam gedjed agak susah untuk membiasakan mereka.</i></p>
5	<p>Bagaimana dasar dan tujuan pembentukan akhlak mulia peserta didik di MTs Al-Fatah Ambon ?</p> <p><i>Karena moral anak bangsa ini merosot maka dari itu di MTs ini diadakan pembentukan akhlak mulia.</i></p>
6	<p>Bagaimana interaksi guru rumpun agama dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik di MTs Al-Fatah Ambon ?</p> <p><i>Menggunakan ceramah, tanya jawab dan saling menimpali sehingga sangat kondusif dan lebih membekas pada diri siswa, kami juga menggunakna active learning guru dalam mengajar.</i></p>
7	<p>Bagaimana interaksi guru rumpun agama dengan peserta didik di MTs Al-Fatah Ambon ?</p> <p><i>Guru rumpun agama dalam berintraksi dengan siapaun di lingkungan sekolah ini mengarahkan untuk berperilaku dengan baik, dan sopan santun dalam segala hal. Di sini kita semua berperan untuk menanamkan suatu pribadi yang baik pada seluruh peserta didik di sekolah ini. Ya, jadi sekolah ini yang notabennya adalah Sekolah Menengah Pertama swasta, pasti sangat rentan peserta didik terkena pengaruh dari luar. Karena mengapa demikian, jadi kita disini kan sebagai seorang guru atau lebih bisa disebut sebagai orang tua peserta didik atau peserta didik di sekolah, kita kan tidak tau bagaimana peserta didik ini jika berada di lingkungan masyarakat. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya baik, namun di sini kita juga tidak bisa begitu mengetahui bagaimana peserta</i></p>

	<p><i>didik jika diluar sana, karena saat ini banyak pengaruhnya dari teknologi dan lainnya, kami hanya meminta orang tua untuk berperan dalam membentuk kepribadian muslim di rumah, dan kami meminta untuk mengingatkan anaknya untuk tidak lupa melakukan kewajibannya, seperti halnya di sekolah selalu sholat dhuha, zuhur berjamaah, dan mencerminkan pribadi seorang muslim. Namun masih ada orang tua yang belum sadar untuk itu</i></p>
8	<p>Apa saja faktor-faktor yang menghambat dalam pembentuka akhlak mulia, Peserta didik di MTs Al-Fatah Ambon?</p> <p><i>Adanya gadjed, Frefaeer adanya covid 19 ini kemudian orang tua kurang mengontrol anak karena sibuk bekerja, kemudian orang tua serahkan pendidikan anak di sekolah.</i></p>
9	<p>Apa saja faktor-faktor pendukung dalam pembentukan akhlak mulia, Peserta didik di MTs Al-Fatah Ambon?</p> <p><i>Faktor pendukungnya di sekolah selalu dibiasakan, kemudian ada sebagian orang tua mulai peduli terhadap anaknya, dan guru-guru PAI di sini selalu berusaha terus untuk membentuk pribadi muslim Peserta didik dengan berbagai program yang ada.</i></p>
10	<p>Profil guru rumpun agama dalam pembentukan akhlak mulia, Peserta didik di MTs Al-Fatah Ambon?</p> <p><i>Rata-rata lulusan Pendidikan Agama Islam guru yang memegang matapelajaran PAI yang terdiri dari Al-Qr'an Hadis,, akidah Akhlak Fiqh dan Ski.</i></p>





PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Hari/Tanggal	Rabu 22 April 2021
Tempat	Ruang Guru
Terwawancara	Zulaihah Salampessy M.Pd
Jabatan	Guru Fiqih
Pewawancara	Mufahir usman

1.	<p>Sejak kapan pembentukan akhlak mulia di MTs Al-Fatah Ambon ?</p> <p><i>Jawaban: Sejak berdirinya sekolah ini pak dan tentunya sampai peserta didik itu lulus ujian dari sekolah ini</i></p>
2.	<p>Bagaimana keadaan MTs Al-Fatah Ambon (tempat pembentukan akhlak mulia) ?</p> <p><i>Jawaban: fasilitas di sekolah ini kurang memadai sehingga kebutuhan anak kurang terpenuhi dan dalam mengajar juga alhamdulillah media, dan lainnya lengkap pak</i></p>
3.	<p>Bagaimana Interaksi bapak/ibu dalam pembentukan akhlak mulia di lingkungan sekolah?</p> <p><i>Interaksi guru rumpun agama dalam membentuk akhlak mulia peserta didik, salah satunya dengan memberikan motivasi, dengan melatih seperti sholat berjamaah, dan ketika di kelas memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya suatu kewajiban kita terhadap Allah, agar peserta didik memiliki kepribadian muslim maka pondasi yang kokoh dulu yang kita tanamkan, agar peserta didik tetap terjaga walau banyak pengaruh negatif di lingkungannya. Orang tua terkadang agak lalai dalam mendidik anaknya di rumah, karena mereka sibuk untuk bekerja</i></p>
4.	<p>Bagaimana tanggapan peserta didik dalam pembentukan akhlak mulia, di MTs Al-Fatah Ambon ?</p> <p><i>Jawaban Alhamdulillah sebagian besar sudah melaksanakan namun ada beberapa murid yang memang agak sulit</i></p>
5.	<p>Apa saja Bentuk-bentuk program sekolah dalam pembentukan akhlak mulia, peserta didik di MTs Al-Fatah Ambon ?</p> <p><i>Salah satu cara untuk menggugah hati peserta didik rajin dalam melaksanakan ibadah hubungannya dengan Tuhan (seperti shalat, puasa dan lain-lain) atau ibadah dalam hubungan dengan manusia (seperti menghormati Orang tua, Guru, teman dan lain-lain) adalah dengan cara memberikan nasihat atau ceramah sesuai dengan isi materi yang diberikan pada waktu jam pelajaran pendidikan agama Islam.</i></p>
6.	<p>Apa saja Faktor- Faktor yang menghambat dalam pembentukan akhlak mulia, peserta didik di MTs Al-Fatah Ambon ?</p> <p><i>Problem interaksi guru rumpun agama dan peserta didik dalam membentuk akhlak mulia, adalah faktor lingkungan peserta didik yang kurang mendukung, adanya covid 19 ini juga sehingga sekolah mengalami kendala dalam membina peserta didik sangatlah rentan dalam membawa suatu kepribadian bagi anak itu sendiri khususnya</i></p>

pada hal agama yang dianutnya. Guru merasa gagal jika pesertadidiknya masih belum bisa memperbaiki kepribadiannya



PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Hari/Tanggal	Rabu 22 April 2021
Tempat	Ruang Guru
Terwawancara	Dra ismiyatun
Jabatan	Guru Akidah Akhlak
Pewawancara	Mufahir usman

1.	<p>Sejak kapan pembentukan akhlak mulia di MTs Al-Fatah Ambon di laksanakan?</p> <p><i>Jawaban: Tentunya sejak Waktu berdirinya sekolah ini dan Sampai anak itu selesa sekolah di MTs ini</i></p>
2	<p>Bagaimana keadaan MTs Al-Fatah Ambon (tempat pembentukan akhlak mulia)?</p> <p><i>Jawaban “untuk Semua fasilitas disi kurang lengkap sehingga mengalami kendala juga dalam pembentukan kepribadian muslim</i></p>
3.	<p>Bagaimana Interaksi bapak/ibu dalam pembentukan akhlak mulia di lingkungan sekolah?</p> <p><i>Agar tertanamkan akhlak mulia pada peserta didik, kami sebagai pendidik, kalo teknisnya adalah dengan melalui kegiatan wajib khususnya terkait keagamaan yang harus diikuti oleh semua peserta didik seperti kegiatan shalat dhuha berjamaah, jum'at bersih di sekolah, kemudian dengan melalui kegiatan ekstra serta memanfaatkan fasilitas sekolah dengan digunakan kegiatan positif, seperti musholla sekolah yang digunakan tidak hanya untuk beribadah akan tetapi bisa juga digunakan sebagai tempat sentral di sekolah seperti untuk rapat anak organisasi. Kemudian sebelum pelajaran anak selalu berdoa dahulu dan melakukan hafalan surat pendek terlebih dahulu, dan selalu kita biasakan untuk berkomunikasi dengan baik, sapa, jabat tangan dengan guru, mengucapkan salam ketika bertemu.</i></p>
4.	<p>Bagaimana tanggapan peserta didik dalam pembentukan akhlak mulia, peserta didik di MTs Al-Fatah Ambon ?</p> <p><i>Alhamdulillah sebagian besar sudah melaksanakan namun ada beberapa murid yang memang agak sulit lantaran terlalu hidup dunia bebas yang dimana pengontrolan org tua kurang maksimal.</i></p>
5.	<p>Apa saja Bentuk-bentuk program sekolah dalam pembentukan akhlak mulia, di MTs Al-Fatah Ambon ?</p> <p><i>Salah satu cara mengarahkan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an.Peranan Guru Pendidikan agama islam dalam hal ini adalah dengan memberikan kegiatan tambahan atau mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti kajian kitab Al-Qur'an di sini mereka dibimbing dengan sungguh- sungguh bagaimana cara membaca Al-Qur'an dan menulis</i></p>

	<p><i>arab dengan baik dan benar, serta Guru pendidikan agama islam membahas kandungan (arti) dari ayat tersebut diantaranya berisi tentang hukum-hukum Islam (perintah dan larangan) sehingga siswa mengetahui kandungan dari ayat tersebut dengan secara tidak langsung dapat mempengaruhi pola berfikir siswa untuk tidak melakukan perbuatan yang terlarang lagi, dan mengarahkan siswa dengan Al-Qur'an merupakan aplikasi dari materi Al-qran hadis, Fiqih, Akidah Akhlak dan SKi</i></p>
<p>6.</p>	<p><i>Apa saja Faktor- Faktor yang menghambat dalam pembentukan akhlak mulia, murid di MTs Al-Fatah Ambon ?</i></p> <p><i>terlihat bahwa problemnya adalah lingkungan keluarga, yang mana minimnya pengetahuan orangtua peserta didik terhadap agama Islam. Bagaimana peserta didik mau mengaplikasikan yang didapat sedangkan keluarga saja kurang mendukung untuk hal itu bahkan cenderung melimpahkan wewenang kepada seklah soelah-olah sekolah yang harus bertanggung jawab penuh terhadap peserta didik.</i></p> <p><i>Salah satu faktor yang menghambat pebentukan akhlak mulia peserta didik ini yaitu adanya covid 19 yang melanda di negara ini sehingga pemerintah melarang untuk berkerumunan secara langusng kami sebagai guru disiin tidak lain hanya menjaga dan mensiasat dalam membentuk keprbadan peserta didk sekalipun it hanya beberapa jam saaj yang penting ada pembinaan.</i></p>

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Hari/Tanggal	Rabu 22 April 2021
Tempat	Ruang Guru
Terwawancara	Amima S.Ag
Jabatan	Guru Ski / Al-Qran Hadis
Pewawancara	Mufahir usman

1	<p>Sejak kapan pembentukan akhlak mulia di MTs Al-Fatah Ambon di laksanakan?</p> <p><i>Tentunya sejak peserta didik masuk sekolah di Mts ini sampai peserta didik itu selesai ujian kelas 3</i></p>
2	<p>Bagaimana tujuan Interaksi bapak/ibu dalam pembentukan akhlak mulia di lingkungan sekolah?</p> <p><i>Kita sebagai seorang guru harus menjadi tauladan yang baik, agar bisa menjadi contoh yang baik pula terhadap peserta didik. Kemudian selain membiasakan sholat berjamaah, ada juga dengan melalui perayaan hari besar Islam dengan melibatkan peserta didik. Untuk menumbuhkan pribadi peserta didik yang baik dan muslim dengan cara memanfaatkan fasilitas untuk kegiatan non akademik, karena untuk pembentukan kepribadian muslim tidak bisa hanya sebatas pembelajaran di dalam kelas, kita sebelum memulai materi pembelajaran juga didahului dengan membaca surat pendek, sehingga kepribadian muslim terbentuk</i></p>
3	<p>Bagaimana tanggapan murid dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik di MTs Al-Fatah Ambon di laksanakan?</p> <p><i>Alhamdulillah sebagian besar sudah melaksanakan meskipun itu belum secara menyeluruh karena semua itu butuh proses untuk bisa menjadi lebih baik.</i></p>
4	<p>Apa saja Bentuk-bentuk program sekolah dalam pembentukan akhlak mulia, peserta didik di MTs Al-Fatah Ambon ?</p> <p><i>Mewajibkan anak didik untuk membiasakan pergi ke Masjid untuk shalat berjama'ah, akan menambah keimanan dan keyakinannya kepada Allah swt dan secara tidak langsung dalam diri anak didik akan tumbuh rasa kasih sayang terhadap sesamayang dapat mempererat ukhuwah Islamiyah</i></p>
5	<p>Apa saja Faktor- Faktor yang menghambat dalam pembentukan akhlak mulia, di MTs Al-Fatah Ambon ?</p> <p><i>Mengakibatkan kurang optimalnya dalam penanaman kepribadian muslim pada diri peserta didik, kemudian sangat rentannya pengaruh dari lingkungan peserta didik itu sendiri akibatnya dari pergaulan dari luar yang salah, karena kalau berteman dengan anak yang tidak baik pasti akan di hasud untuk berbuat yang tidak baik juga pak</i></p>

seperti bolos sekolah, nyontek, suka membantah baik dengan orang tua dan guru belum lagi adanya covid 19 ini sehingga membatasi aktifitas manusia. untuk komunikasi antara guru dan peserta disini hanya mensiasati aja tidak terlalu lama karna menjaga protokol kesehatan



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal	kamis, 23 April 2021
Tempat	MTs Al-Fatah Ambon
Terwawancara	Ilham Syukur
Jabatan	Siswa kelas VIII
Pewawancara	Mufahir usman

1	Menurut kamu pribadi muslim itu apa? <i>Pribadi muslim itu perilaku baik yang mencerminkan seorang muslim</i>
2	Penting atau tidak dalam kehidupan sehari-hari pribadi muslim itu? <i>Sangat penting sekali</i>
3	Senang atau tidak dengan adanya program dalam pembentukan pribadi muslim, di MTs Al-Fatah Ambon? <i>Sangat senang karena saya jarang sholat jama'ah di rumah, paling di sekolah saja</i>
4	Apakah dirumah kamu juga menerapkan pribadi muslim? <i>Terkadang saya menerapkan pak</i>
5	Jika ya, apakah itu disuruh orang tua atau atas kesadaran diri kamu sendiri? <i>Kemauan sendiri tapi kadang – kadang harus disuruh</i>
6	Apakah orangtua kamu selalu mengajarkan pembentukan pribadi muslim? <i>Orang tua saya sibuk kerja pak</i>
7	Menurut kamu adakah manfaat pembentukan pribadi muslim? <i>Jawaban: Saya jadi orang yang berguna dan lebih baik pak dan pasti bisa masuk surge</i>
8	Kamu lebih suka menerapkan pribadi muslim karena disuruh atau karena kesadaran diri sendiri, kenapa? <i>Jawaban : Lebih suka yang kesadaran diri sendiri kan proses pak</i>
9	Pendapat kamu pembentukan kepribadian muslim disini bagus atau tidak? <i>Jawaban : Sudah sangat karena saya tergerak untuk berubah menjadi lebih</i>

<i>baik</i>



PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal	Kamis, 23 April 2021
Tempat	MTs Al-Fatah Ambon
Terwawancara	Salsabila
Jabatan	Siswa kelas VIII
Pewawancara	Mufahir usman

1	Menurut kamu pribadi muslim itu apa? Pribadi muslim itu perilaku baik yang mencerminkan seorang muslim
2	Penting atau tidak dalam kehidupan sehari-hari pribadi muslim itu? Sangat penting sekali
3	Senang atau tidak dengan adanya program dalam dalam pembentukan pribadi muslim, murid di MTs Al-Fatah Ambon? Sangat senang karena saya jarang sholat jama'ah di rumah, paling di sekolah saja
4	Apakah dirumah kamu juga menerapkan pribadi muslim? Terkadang saya menerapkan pak
5	Jika ya, apakah itu disuruh orang tua atau atas kesadaran diri kamu sendiri? Keduanya sendiri tapi kadang – kadang harus disuruh
6	Apakah orangtua kamu selalu mengajarkan pembentukan pribadi muslim? Orang tua saya sibuk kerja pak
7	Menurut kamu adakah manfaat pembentukan pribadi muslim? Saya jadi orang yang berguna dan lebih baik pak dan pasti bisa masuk surga
8	Kamu lebih suka menerapkan pribadi muslim karena disuruh atau karena kesadaran diri sendiri, kenapa? Lebih suka yang kesadaran diri sendiri kan proses pak
9	Pendapat kamu pembentukan kepribadian muslim disini bagus atau tidak? Sudah sangat karena saya tergerak untuk berubah menjadi lebih baik

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal	Kamis, 23 April 2021
Tempat	MTs Al-Fatah Ambon
Terwawancara	Azizah
Jabatan	Siswa kelas VIII
Pewawancara	Mufahir usman

1	Menurut kamu pribadi muslim itu apa? Pribadi muslim adalah perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan seseorang sesuai dengan ajaran Islam.
2	Penting atau tidak dalam kehidupan sehari-hari pribadi muslim itu? Sangat penting sekali
3	Senang atau tidak dengan adanya program dalam pembentukan pribadi muslim, murid di MTs Al-Fatah Ambon? Sangat senang karena saya mulai terbiasa pak dan sudah tidak terlalu berat untuk melaksanakan
4	Apakah dirumah kamu juga menerapkan pribadi muslim? Di rumah saya menerapkan pribadi muslim
5	Jika ya, apakah itu disuruh orang tua atau atas kesadaran diri kamu sendiri? Saya melakukannya atas kesadaran diri sendiri.
6	Apakah orangtua kamu selalu mengajarkan pembentukan pribadi muslim? Iya orang tua saya mengajarkan pribadi muslim, tetapi saya lebih banyak dapat di sekolah
7	Menurut kamu adakah manfaat pembentukan pribadi muslim? Aku dihargai orang lain, dan orang jadi baik terhadap saya.
8	Kamu lebih suka menerapkan pribadi muslim karena disuruh atau karena kesadaran diri sendiri, kenapa? Aku lebih suka karena keingin diri sendiri
9	Pendapat kamu pembentukan kepribadian muslim disini bagus atau tidak? Bagus karena saya jadi tau pak, bagaimana pribadi muslim itu.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal	Kasmis, 23 April 2021
Tempat	MTs Al-Fatah Ambon
Terwawancara	Anggrit tirena
Jabatan	Siswa kelas VIII
Pewawancara	Mufahir usman

1	<p>Menurut kamu pribadi muslim itu apa?</p> <p>Suatu perbuatan dan kepribadian kita yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Islam.</p>
2	<p>Penting atau tidak dalam kehidupan sehari-hari pribadi muslim itu?</p> <p>Sangat penting sekali, karena dengan pribadi muslim akan membentuk kehidupan kita menjadi lebih baik, dengan pribadi muslim dapat mencerminkan diri kita yang sebenarnya.</p>
3	<p>Senang atau tidak dengan adanya program dalam pembentukan pribadi muslim, murid di MTs Al-Fatah Ambon?</p> <p>Sangat senang karena dengan diadakannya program pembentukan pribadi muslim akan membuat diri saya mulai terbiasa dan dengan pribadi-pribadi yang baik. dengan program-program yang ada dapat membentuk diri saya dan siswa lainnya untuk memiliki pribadi muslim.</p>
4	<p>Apakah dirumah kamu juga menerapkan pribadi muslim?</p> <p>Di rumah saya menerapkan pribadi muslim yang telah saya dapat di sekolah, dengan pribadi muslim maka banyak orang yang akan menghargai kita.</p>
5	<p>Jika ya, apakah itu disuruh orang tua atau atas kesadaran diri kamu sendiri?</p> <p>Saya melakukannya atas kesadaran diri sendiri bukan dari orang tua ataupun siapa, sebab jika segala sesuatu kita lakukan dengan kemauan ataupun kesadaran diri sendiri, maka akan menjadi mudah untuk kita lakukan.</p>
6	<p>Apakah orangtua kamu selalu mengajarkan pembentukan pribadi muslim?</p> <p>Iya orang tua saya mengajarkan pribadi muslim, namun saya lebih banyak dapat di sekolah, karena orang tua saya sibuk bekerja.</p>
7	<p>Menurut kamu adakah manfaat pembentukan pribadi muslim?</p> <p>Dengan pribadi muslim sangat bermanfaat untuk saya, karena saya merasa bahagia ketika orang lain senang dan menghargai saya.</p>
8	<p>Kamu lebih suka menerapkan pribadi muslim karena disuruh atau karena kesadaran diri sendiri, kenapa?</p>

	Saya lebih suka karena keingin diri sendiri, karena kalo disuruh suka jengkel terkadang.
	Pendapat kamu pembentukan kepribadian muslim disini bagus atau tidak? Sudah sangat bagus karena disini saya belajar shalat, sopan santun, dan masih banyak lagi.





Lampiran : 4

VISI DAN MISI MTs AL-FATAH AMBON

TAHUN PELAJARAN 2017 – 2018

A. VISI

Terwujudnya Madrasah yang berkualitas, Disiplin, Akhlakul karimah, Partisipatif berlandaskan Iman dan Taqwa

Indikator Visi ;

1. Terampil dalam Melaksanakan ibadah kepada Allah SWT
2. Terampil dalam penguasaan ilmu akademik dan non akademik
3. Terampil dalam mewujudkan tata tertib Madrasah
4. Terampil dalam mewujudkan Akhlakul Karimah
5. Unggul dalam peningkatan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan secara standar
6. Unggul dalam pelaksanaan management secara standar
7. Unggul dalam peningkatan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan secara standar
8. Unggul dalam pelaksanaan manajemen berbasis Madrasah secara standar

B. MISI

1. Melaksanakan program-program untuk meningkatkan mutu keimanan Kepada Allah SWT
2. Melaksanakan program tertib Ibadah, tertib belajar, tertib mengajar dan tertib administratif
3. Melaksanakan pembelajaran integrasi akhlakul karimah kedalam mata pelajaran
4. Mengupayakan berbagai sumber dari pemerintah, instansi terkait, komite Madrasah dalam mendukung pendanaan Madrasah
5. Meningkatkan peran serta masyarakat, komite Madrasah, Lembaga Pendidikan Al-fatah dalam menciptakan suasana adrasah yang menyenangkan

III. TUJUAN MADRASAH

1. Jangka pendek pada tahun 2016-2017
 - a. Peserta didik memiliki kepekaan agama yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari
 - b. Peserta didik memiliki nilai UN dengan target minimal 7,5
 - c. Peserta didik memiliki media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan

2. Jangka menengah pada tahun 2017-2019
Para tenaga edukatif dan tenaga kependidikan telah memiliki kompetensi sesuai kualifikasi akademik dengan target S1
 - a. Peserta didik mencapai prestasi pada tingkat madrasah, kecamatan, kabupaten kota maupun propinsi
 - b. Madrasah secara optimal telah mengimplementasikan konsep manajemen berbasis madrasah (MBM) secara terencana, terarah dan berkesinambungan secara transparan dan akuntabel
 - c. Peserta didik dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab dan Inggris dengan baik
3. Jangka panjang pada tahun 2019-2021
 - a. Madrasah memiliki hubungan kemitraan dengan mengusahakan berbagai sumber dana dari pemerintah dalam mendukung pendanaan Madrasah
 - b. Mts Al-Fatah terakreditasi dengan nilai minimal B+ dan menjadi Madrasah potensial yang diminati masyarakat

IV. STRATEGI

1. Menjadikan Mts Al-Fatah sebagai lingkungan yang nyaman untuk belajar dan nyaman untuk bekerja
2. Membangun hubungan yang konstruktif antar warga madrasah, orang tua dan Masyarakat
3. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif, demokratis dan kompetitif
4. Memperjelas citra lembaga pendidikan islam dengan memperluas kegiatan keagamaan
5. Menjadikan pelayanan, profesionalitas dan prestasi sebagai spirit kerja

Lampiran 10



Suasana proses pembelajaran di perantaran kelas pada saat jam pelajaran Akidah Akhlak



Suasana Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Kelas Peserta didik kelas VII

